

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Indonesia merupakan negara kesatuan yang sangat luas dan memiliki banyak tempat yang masih tergolong terpencil, namun menyimpan berjuta keindahan alam yang sangat indah. Sangat disayangkan masih banyak masyarakat yang kurang bahkan tidak mengetahui keberadaan serta bagaimana untuk dapat sampai ke tempat-tempat tersebut. Keindahan yang Indonesia miliki ini pun dapat menjadikan negara ini mempunyai banyak tempat yang dapat dikategorikan sebagai tempat wisata.

Pada zaman modern pariwisata menjadi *trend* kehidupan bagi manusia dari anak usia dini sampai usia lansia. Pariwisata merupakan sektor yang membuat Indonesia memiliki daya tarik yang cukup besar, sehingga banyak wisatawan yang tertarik untuk berkunjung. Bahkan tidak hanya wisatawan lokal yang tertarik, tempat wisata yang beragam jenisnya itu pun mampu menarik banyaknya wisatawan asing untuk datang. Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan terbesar yang terdiri dari ribuan pulau membuat tempat wisata yang ada di setiap tempat pun beragam, sehingga tidak heran Indonesia tidak lagi hanya sebagai tempat transit, tetapi juga sebagai tujuan destinasi wisata. (Fajriah, 2014)

Berbagai macam kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah daerah, dan pemerintah pusat. Berwisata juga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran, berkumpul keluarga, melakukan kegiatan berwisata dapat menjadi salah satu alternatif menghilangkan kejenuhan dari kesibukan sehari-hari. Banyaknya tempat wisata yang tumbuh dan berkembang dan menjadi pilihan untuk melakukan kegiatan pariwisata (Lebu, 2019).

Pariwisata sebagai aktivitas ekonomi yang harus dilihat dari dua sisi yakni sisi permintaan (*demand side*) dan sisi pasokan (*supply side*) pariwisata di suatu daerah sangat tergantung kepada kemampuan perencanaan dalam mengintegrasikan kedua sisi tersebut secara berimbang ke dalam sebuah rencana pengembangan pariwisata. Mencapai keberhasilan target pariwisata suatu daerah maka diperlukan ada usaha yang dilakukan dengan mengatur sistem pariwisata yang memadai berupa promosi dan pengembangan potensi pariwisata yang didukung dengan desain produksi dan kegiatan yang diadakan pemerintah setempat.

Secara umum Sarana dan Prasarana berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang utama dalam terselenggaranya suatu proses kegiatan. Infrastruktur merupakan bagian yang penting untuk menunjang dan mengembangkan perekonomian masyarakat (Moerwanto & Junoasmono, 2017). Provinsi Jawa Barat khususnya Kabupaten Bogor merupakan kabupaten yang menyimpan banyak sekali keindahan alam yang indah dan luar biasa dengan dibuktikan data obyek wisata alam yang terdaftar resmi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bogor total sebanyak 104 obyek wisata alam. Tempat wisata tersebut terdiri dari 5 kategori, antara lain obyek wisata alam, obyek wisata buatan, agrowisata, budaya, dan obyek wisata konservasi. (<https://disbudpar.bogorkab.go.id/>).

Dalam Peraturan Menteri Pariwisata No.24 tahun 2015 tentang Standar Usaha Bumi Perkemahan, pasal 1 ayat 2 mendefinisikan berkemah sebagai kegiatan yang dilakukan di tempat terbuka di alam, di mana individu dapat memasang tenda-tenda untuk bermalam dan melakukan aktivitas sesuai dengan tujuan mereka. Jenis berkemah yang diterapkan di *camping ground* Giri Pangrango adalah berkemah untuk rekreasi, yaitu perkemahan yang bertujuan untuk menghilangkan rasa penat dan jenuh. (Ramadhani, 2020) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bogor memiliki peran penting dan strategis dalam mendukung program pengembangan pariwisata yang sedang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia. Hal ini disebabkan

oleh kekayaan keindahan alam dan keragaman hayati yang memiliki nilai konservasi tinggi, serta kondisi ekonomi, sosial, dan budaya yang khas, unik, dan menarik di daerah tersebut. Namun, karena Taman Nasional Gunung Pangrango (TNGP) merupakan kawasan konservasi, maka dalam upaya pembangunan dan pengembangan pariwisata di sana, TNGP harus mematuhi prinsip-prinsip dan pedoman yang ketat, seperti yang tercermin dalam konsep ekowisata. Hal ini diperlukan agar pembangunan dan pengembangan pariwisata di TNGP dapat berlangsung secara berkelanjutan (Paulus Adrian Pangemanan, 2021).

Segala sesuatu kegiatan seperti tempat objek wisata membutuhkan Sarana dan Prasarana yang memadai untuk keberlangsungan kegiatan tersebut. *Trend* wisata ini mengalami kenaikan dari tahun pertahun tidak di tunjang dari segi Sarana dan Prasarana. Sarana dan Prasarana di tempat wisata modern saat ini banyak terdapat fasilitas kurang memadai, dengan ketersediaan Sarana dan Prasarana yang menunjang sangatlah penting.

Upaya dalam meningkatkan Sarana dan Prasarana wisata sesungguhnya merupakan kebutuhan wisatawan yang perlu disiapkan atau disediakan dalam mengembangkan industri pariwisata. Dalam pengertian yang diberikan, Prasarana merujuk kepada semua fasilitas yang mendukung kelancaran proses perekonomian dan mempermudah manusia dalam memenuhi kebutuhan mereka. Prasarana juga berperan dalam melengkapi fasilitas-fasilitas pariwisata, sehingga dapat memberikan pelayanan yang sesuai dengan harapan.

Sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pengelolaan, untuk itu perlu dilakukan peningkatan dalam penggunaan dan pengelolaannya agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai (Christanto, 2013). Sarana dan Prasarana menjadi Pondasi utama dalam mencapai tujuan tempat wisata menarik dalam proses berjalan aktifitas perekonomian tempat wisata, maka di perlukan manajemen tata kelola Sarana dan Prasarana berbentuk kebijakan, dan implementasi penataan

manajerial, finansial, dan organisasional (Bahar, 2018).

Proses pengelolaan Sarana dan Prasarana ini meliputi perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan, pemeliharaan, inventarisasi, dan penghapusan. Ketersediaan Sarana dan Prasarana dalam suatu objek wisata sangat diperlukan untuk menarik wisatawan untuk mengunjungi suatu objek wisata. Semakin lengkap sarana dan prasarana yang disediakan disuatu objek wisata akan membuat wisatawan nyaman dan betah menikmati objek wisata tersebut. Beberapa fasilitas yang diinginkan oleh para wisatawan meliputi kondisi jalan yang baik, tanda penunjuk arah yang jelas, fasilitas toilet, dan lain sebagainya. Dengan adanya fasilitas yang lengkap, banyak wisatawan akan datang, sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat (Binarti, 2023).

Sarana dan Prasarana tersebut haruslah ada dalam pengelolaan. Apabila kondisi Sarana dan Prasarana kurang baik, maka akan banyak kendala yang dihadapi oleh pengelola. Seperti rawan adanya kecelakaan, fasilitas kurang menarik bagi wisatawan yang akan berkunjung, menghambat laju ekonomi pengelola. Keterbatasan Sarana dan Prasarana di objek wisata *camping ground* Giri Pangrango dapat menjadi suatu masalah.

Alasan melakukan penelitian ini peneliti telah melakukan observasi ke tempat objek yang akan diteliti dan mendapatkan suatu hal yang menarik untuk diteliti di *Camping Ground* Giri Pangrango ini yaitu dari segi sarana dan prasarana di objek wisata tersebut. Maka peneliti akan menganalisis tentang “analisis Sarana dan Prasarana di objek wisata *camping ground* Giri Pangrango”.

A. Identifikasi Masalah

Beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah – masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana ketersediaan Sarana dan Prasarana di objek wisata *Camping ground* Giri Pangrango?

2. Apakah Sarana dan Prasarana yang sudah ada telah sesuai dengan standar wisata *Camping Ground*?
3. Bagaimana perkembangan objek wisata di *camping ground* giripangrango? Bagaimana potensi objek wisata *camping ground* giri pangrango?
4. Bagaimanakah sarana dan prasarana penunjang di objek wisata *camping ground* giri pangrango ?
5. Bagaimana potensi objek wisata *camping ground* giri pangrango?

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, maka penelitian ini di batasi dengan pembatasan masalah pada “analisis Sarana dan Prasarana diobjek wisata *camping ground* Giri Pangrango”

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka merumuskan masalah yaitu, bagaimana ketersediaan Sarana dan Prasarana di objek wisata *Camping Ground* Giri Pangrango?

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui ketersediaan Sarana dan Prasarana di objek wisata *Camping Ground* Giri Pangrango.
2. Sebagai pengetahuan bagi mahasiswa Jurusan Olahraga Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan, khususnya semua civitas akademika UNJ dan mahasiswa pada umumnya Tentang sarana prasarana Rekreasi.
3. Untuk masukan bagi pengelola objek wisata agar lebih memperhatikan dan meningkatkan sarana dan prasarana di objek wisata *camping ground* giri pangrango.